

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlokasi di SDN Pasanggrahan 1 Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka. Meskipun jarak antara lokasi dan perkuliahan cukup jauh namun pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada saat observasi ditemukan masalah-masalah pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar siswa kelas IV pada materi kenampakan alam dan sosial budaya, terlihat dari data awal nilai siswa yang kurang memuaskan, sehingga harus dilakukan tindakan untuk memperbaiki masalah-masalah tersebut.

a. Kondisi Sekolah

SDN Pasanggrahan 1, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka merupakan sekolah yang cukup luas . SDN ini memiliki 12 ruangan yang terdiri dari 1 ruang kepala sekolah yang menyatu dengan ruangan operator, 1 ruangan guru, 6 ruangan kelas, 1 gudang, 1 perpustakaan dan 2 toilet. Adapun gambar denah SDN Pasanggrahan 1, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka adalah sebagai berikut:



3.1 Denah SDN Pasanggrahan 1

b. Kondisi Guru

Jumlah guru di SDN Pasanggrahan 1, terdiri dari 10 Guru, 1 Kepala Sekolah, 1 Operator Sekolah dan 1 Penjaga Sekolah. Daftar staf SDN Pasanggrahan 1 dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabe 3.1 Daftar Staf Guru SDN Pasanggrahan 1

No	Nama	NIP	Jabatan
1.	Dasti, S.Pd	196901081990052001	Kepala Sekolah
2.	Dadang Suhendi, S.Pd	195702121982011002	Guru Umum
3.	Drs. Mamat Rahmat	196111231983051002	Guru Umum
4.	Eli Yulaeliah, S.Pd.I	196208081982062004	Guru PAI
5.	Hj. Yeti Sumiati S, S.Pd.SD	196409221983052001	Guru Umum
6.	Yayah Rohimiah, S.Pd.SD	196408201985092001	Guru Umum
7.	N. Mariani, S.Pd.I	196402261986102003	Guru PAI
8.	H. Tateng Sopandi, S.Pd.SD	196606071986101004	Guru Umum
9.	Drajat Adimulya, S.Pd	196405151988031022	Guru Penjas
10.	Oom Istiqomah, S.Pd	196603111988032021	Guru Umum
11.	Dian Suzana, S.Pd		Sukwan
12.	Azi Fauzi, S.Pd		Operator Sekolah
13.	Sunarya	197705122014081001	Penjaga Sekolah

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dari awal penyusunan skripsi sampai selesai berawal dari bulan Desember 2015 sampai dengan bulan Juni 2016. Adapun jadwal penelitian terlampir.

B. Subjek Penelitian

Permasalahan hasil belajar pada materi kenampakan alam dan sosial budaya terjadi di kelas IV SDN Pasanggrahan 1, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka, untuk itu subjek penelitian ini adalah siswa SDN Pasanggrahan 1 kelas IV Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka, tahun ajaran 2015/2016 yang terdiri dari 8 orang siswa perempuan dan 21 orang siswa laki-laki.

Tabel 3.2 Daftar Siswa Kelas IV SDN Pasangrahan 1

No	Nama Siswa	NIS	Jenis Kelamin
1.	Alfikri Putra Permana	111201001	Laki-Laki
2.	Abdulah Zabar Sidik	121301001	Laki-Laki
3.	Angga Nugraha	121301002	Laki-Laki
4.	Ahda Syabila	121301003	Perempuan
5.	Ahmad Muhyidin	121301004	Laki-Laki
6.	Alvian Tri Amalia H	121301005	Laki-Laki
7.	Andika Reski Prasetio	121301006	Laki-Laki
8.	Awang Febri Kurniawan	121301007	Laki-Laki
9.	Dede Muhamad Miftahur	121301009	Laki-Laki
10.	Eldi Rifaldi	121301010	Laki-Laki
11.	Fina Nafisa Azzahra	121301011	Perempuan
12.	Fitria Rahmayani	121301012	Perempuan
13.	Frizqi Febriyan Dwi S	121301013	Laki-Laki
14.	Jessica Ayu Febriyanti	121301014	Perempuan
15.	Jihan Mahesa Ayu	121301015	Perempuan
16.	Marisa	121301016	Perempuan
17.	Mohamad Rezi Prenanda	121301017	Laki-Laki
18.	M. Yudha Hawra Muthah	121301018	Laki-Laki
19.	Ozi Faozi	121301019	Laki-Laki
20.	Rakan Surya Nugraha	121301020	Laki-Laki
21.	Rama Anggara	121301021	Laki-Laki
22.	Rian Akbar Maulana	121301022	Laki-Laki
23.	Rio Febrian	121301023	Laki-Laki
24.	Rizki Akbar Biran	121301024	Laki-Laki
25.	Rizky Maolana	121301025	Laki-Laki
26.	Siti Nur Azizah	121301026	Perempuan
27.	Syaoqa Mallisy Abdilah	121301027	Laki-Laki
28.	Jajang Nurjaman	141503032	Laki-Laki
29.	Demira Rahma Diana	-	Perempuan

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami kondisi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung dan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran sehingga adanya tindakan untuk memecahkan setiap permasalahan-permasalahan untuk mengarahkan kepada hasil yang lebih baik. tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas dan hasil belajar siswa sebagaimana Somadayo (2013, hlm. 20) mengemukakan “Penelitian tindakan

kelas merupakan ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran dan mencobakan hal-hal baru pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil belajar”.

Jadi, penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan upaya untuk meningkatkan hasil dari pembelajaran. Selain itu, Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 11) ‘Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan’.

Dalam penelitian ini adanya usaha guru untuk melakukan tindakan perbaikan pada pembelajaran yang berlangsung dengan memahami masalah yang terjadi untuk menghasilkan suatu perubahan, pendapat ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Wiriatmadja (2012, hlm. 13) “Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu”.

Berdasarkan beberapa pernyataan yang diuraikan di atas simpulannya, penelitian tindakan kelas adalah suatu usaha guru dalam melakukan perbaikan-perbaikan terhadap masalah-masalah pembelajaran yang kurang memuaskan dengan gagasan-gagasan perbaikan untuk meningkatkan hasil dan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas bersifat penelitian kualitatif, yang mana penelitian ini berfokus pada masalah yang terjadi pada subjek yang diteliti dengan pemanfaatan metode alamiah disampaikan melalui cara mendeskripsikan dengan kata-kata. Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012, hlm. 4) bahwa ‘Penelitian Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati’. Di sini penelitian kualitatif memandang individu dan organisasi sebagai bagian dari sesuatu keutuhan. Lebih jelasnya, Meleong (2012,

hlm. 6) mensintesisakan penjelasan mengenai penelitian kualitatif dari definisi-definisi penelitian kualitatif menurut beberapa ahli sebagai berikut:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

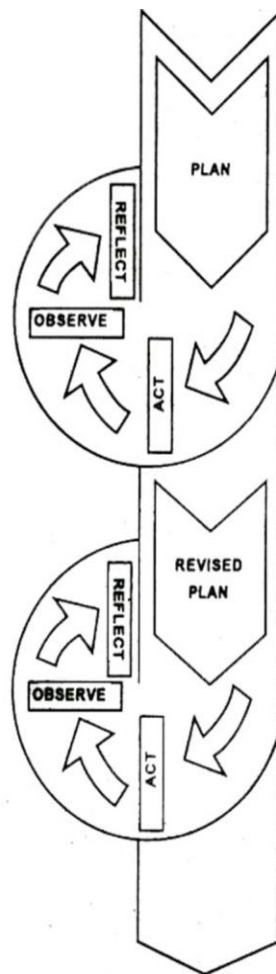
Berarti penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bersifat kualitatif dimana prosedur penelitian dimaksudkan untuk memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek peneliti dengan perbaikan-perbaikan sehingga menghasilkan data deskriptif yang diuraikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan menggunakan metode ilmiah.

2. Desain Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu desain penelitian yang dilakukan oleh Kemmis dan Taggart. Model ini menggunakan siklus yang dilakukan secara berulang-ulang sampai adanya perbaikan sesuai dengan target yang telah ditetapkan, menurut Hanifah (2014, hlm. 52) “Model Kemmis & Mc. Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin sebagaimana yang diutarakan di atas. Hanya saja komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan”. Penyatuan dilakukan karena pada tahapan *action* (tindakan) dan *observing* (pengamatan) merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam pelaksanaannya. Adapun tahapan-tahapan dalam model spiral Kemmis dan Taggart (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 66-67) adalah sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan (*Plan*)
2. Tahap tindakan (*act*)
3. Tahap Pengamatan (*Observe*)
4. Tahap Refleksi (*reflect*)

Untuk lebih jelasnya mengenai alur tahapan pelaksanaan tindakan kelas model ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.2

Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart

(Wiriaatmadja, 2012: 66)

Pada gambar di atas dapat dilihat alur pelaksanaan tindakan kelas yang akan dilakukan, dimulai dari perencanaan (*Plan*) yaitu proses perencanaan mengenai tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki permasalahan yang ada. Kedua tahap tindakan (*act*) merupakan tahap pelaksanaan tindakan digunakan sesuai dengan rancangan pada tahap perencanaan, ketiga tahap pengamatan (*observe*) merupakan suatu usaha yang dilakukan dengan mengamati proses sampai pada hasil yang didapatkan. Keempat refleksi (*reflect*) suatu usaha menganalisis atau memikirkan kembali tindakan yang telah dilakukan bagaimana proses dan hasilnya dan dievaluasi untuk kemudian dilakukan tindakan kembali untuk perbaikan tindakan selanjutnya, kemudian mengulang kembali suatu

tindakan yang telah dilakukan dengan perbaikan-perbaikan sampai mencapai target yang telah ditentukan pada tahap perencanaan.

D. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan Penelitian

Perencanaan dalam penelitian ini dirancang dengan penerapan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan sosial budaya. Adapun perencanaannya sebagai berikut:

- 1) Memutuskan tindakan yang akan dilakukan berdasarkan data awal untuk memperbaiki hasil belajar siswa kelas IV SDN Pasanggrahan 1 pada materi kenampakan alam sosial dan budaya yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT .
- 2) Menyiapkan format penilaian, pedoman observasi yang terdiri dari kinerja guru dan aktivitas siswa, pedoman wawancara, catatan lapangan dan soal evaluasi untuk siswa.
- 3) Menyusun RPP dan menyiapkan LKS pada materi kenampakan alam dan sosial budaya kelas IV.
- 4) Menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam pembelajaran seperti *mystery box*, papan kelompok dan nomor kepala siswa.
- 5) Menyiapkan media gambar mengenai kenampakan alam yang akan digunakan.
- 6) Mempersiapkan pembagian kelompok.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan, melakukan kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan dengan semaksimal mungkin, untuk memperbaiki hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan sosial budaya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang akan terus menerus diperbaiki sampai beberapa siklus hingga target tercapai.

Penelitian dilakukan di SDN Pasanggrahan 1, Kecamatan Maja, Kabupaten Majalengka, di kelas IV. Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok heterogen. Setiap kelompok terdiri dari 6 atau 5 orang.
- b. Siswa berkumpul bersama anggota kelompoknya yang masing-masing kelompok telah diberi nama.
- c. Guru menjelaskan materi mengenai kenampakan alam dan sosial budaya.
- d. Guru menggunakan sumber belajar dan media gambar kenampakan alam dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- e. Guru menyuruh ketua kelompok untuk maju ke depan mengambil *mystery box*.
- f. Guru menjelaskan kepada ketua kelompok untuk membuka *mystery box* dan membaca surat yang ada di dalamnya dan ketua kelompok memimpin diskusi bersama kelompoknya.
- g. Setiap kelompok anggotanya diberi nomor kepala dan LKS yang akan diberikan oleh ketua kelompok.
- h. Siswa mengerjakan LKS dengan berdiskusi.
- i. Guru memanggil nomor siswa secara acak dengan pengundian untuk memilih siswa yang akan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- j. Siswa yang terpilih akan mengambil amplop yang berisi gambar kenampakan alam, amplop akan menentukan siswa dalam mempresentasikan yang bagian yang harus dipresentasikan.
- k. Siswa memberikan tanggapan mengenai jawaban yang disampaikan oleh temannya yang di depan kelas.
- l. Guru dan siswa melakukan tanya jawab berdasarkan hasil jawaban siswa yang presentasi di depan kelas.
- m. Siswa dan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan hari ini.

3. Observasi

Tahap observasi adalah tahap untuk melihat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu penerapan model NHT dalam pembelajaran kenampakan alam dan sosial budaya, sampai pembelajaran yang dilakukan guru berakhir. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran guna mengumpulkan data kinerja guru dan juga aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi terhadap keseluruhan hasil belajar dan hasil dari refleksi dilakukan perbaikan-perbaikan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus selanjutnya.

E. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Observasi merupakan tahapan pengumpulan data dengan cara melihat secara langsung apa yang diteliti, pada penelitian ini melihat bagaimana kinerja guru dan aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. sebagaimana menurut Somadayo (2013, hlm. 82) “Tujuan observasi pembelajaran adalah untuk memperoleh informasi, data dan rekaman-rekaman hal-hal penting dalam pembelajaran yang dapat dijadikan bahan untuk menemukan masalah PTK”.

Dengan demikian, observasi adalah suatu alat untuk mengumpulkan data mengenai informasi dan kondisi saat pembelajaran berlangsung.

Selain itu, Beberapa definisi menurut Sudaryono, dkk, (2013, hlm.38) “observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”.

“observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.

Simpulannya, observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti pada kegiatan yang sedang berlangsung dengan mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan maksud penelitian.

Observasi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

2. Pedoman Wawancara

Menurut Sudaryono,dkk (2013, hlm. 35) “wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya” biasanya wawancara dilakukan untuk lebih mengetahui secara mendalam mengenai topik yang ingin diketahui. Kemudian menurut Denzin & LeCompte (dalam Wiriatmadja, 2012, hlm. 117) “wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal-hal yang dianggap perlu”.

Jadi, wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang berupa pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui lebih jelas mengenai informasi yang diajukan secara verbal.

Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan pada komponen-komponen yang ada dalam pelaksanaan pembelajaran seperti guru dan siswa setelah pelaksanaan silus terakhir dimana siswa dan guru sudah mencapai target yang telah ditentukan. Di bawah ini merupakan kisi-kisi dari wawancara yang akan dilakukan.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Respon	Bagaimana pendapat ibu mengenai penerapan model kooperatif tipe NHT pada materi kenampakan alam dan sosial budaya?
2.	Dampak	Menurut ibu apakah dengan menggunakan model NHT ini memberikan dampak negatif atau positif pada pembelaran ini?
3.	Kebermaknaan	Apakah Model NHT ini dapat membuat pembelajaran lebih bermakna?
4.	Peningkatan hasil belajar	Menurut ibu ada peningkatan dalam proses pembelajaran setelah diterapkannya model kooperatif tipe NHT ini?

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini tidak hanya guru yang akan diwawancarai melainkan siswa pun akan dilibatkan dalam pelaksanaan wawancara ini karena siswa merupakan komponen yang sama penting untuk diwawancarai mengenai respon terhadap pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif ini. Adapun kisi-kisi wawancara siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa

NO	Indikator	Pertanyaan
1.	Respon	Apakah kalian mudah memahami materi pelajaran mengenai kenampakan alam dan sosial budaya setelah mengikuti pembelajaran tadi?
2.	Respon	Bagaimana kesan kamu setelah mengikuti pembelajaran yang dilakukan tadi?
3.	Motivasi	Kegiatan mana yang menurut kalian paling menyenangkan dalam pembelajaran tadi?
4.	Respon	Apakah kalian senang belajar IPS setelah mengikuti pembelajaran tadi?
5.	Manfaat	Apa manfaat yang kalian rasakan setelah mengikuti pembelajaran yang berlangsung tadi?

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian karena apa yang terjadi di lapangan akan tertuang di sini. Catatan yang ditulis dapat dilakukan untuk perbaikan-perbaikan ke depannya. Semua perencanaan sampai kepada pelaksanaan dapat dilihat ulang dalam catatan lapangan sebagaimana menurut Wiriadmadja (2012, hlm. 125) sebagai berikut:

Berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, mungkin juga hubungan dengan orangtua siswa, iklim sekolah, *leadership* kepala sekolah, demikian pula kegiatan lain seperti aspek orientasi, perencanaan, pelaksanaan, diskusi dan refleksi semuanya dapat dibaca kembali dalam catatan lapangan.

Dalam catatan lapangan tertuang berbagai kejadian dalam pembelajaran baik itu kegiatan guru maupun siswa yang dialami di dalam kelas.

Catatan lapangan yang akan dicatat dalam format catatan lapangan penelitian ini yaitu bagaimana gambaran proses pembelajaran yang memuat langkah-langkah pembelajaran yang berfokus pada kinerja guru dan aktivitas siswa dalam tindakan proses pembelajaran berlangsung. Di bawah ini merupakan format catatan lapangan yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.5
Format Catatan Lapangan

No	Indikator	Deskripsi Proses Pembelajaran
1	Perencanaan	
2	Pelaksanaan	
	a. Kegiatan awal	
	b. Kegiatan inti	
	c. Kegiatan akhir	







4. Tes Hasil Belajar

Menurut Sudaryono, dkk (2013, hlm. 40) “Tes sebagai instrumen pengumpul data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Tes hasil siswa akan penting digunakan untuk mengetahui pencapaian kompetensi siswa sehingga jika ada permasalahan bisa langsung diatasi selain itu tes juga sebagai alat untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam suatu pembelajaran sebagaimana Sugiono (2013) (dalam Sudaryono, dkk. 2013, hlm. 40) menjelaskan ‘tes adalah alat ukur atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukur dan penilaian’. Tes hasil belajar dalam penelitian ini adalah tes isian singkat dan essay yang harus dikerjakan siswa. kisi-kisi tes hasil belajar

siswa pada materi kenampakan alam dan sosial budaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar Siswa Materi Kenampakan Alam dan Sosial Budaya

Indikator	Butir Soal	Nomor Soal
<p>1.2.1 Mengategorikan keragaman kenampakan alam.</p>	<p>1. Di bawah ini gambar-gambar kenampakan alam, yang merupakan kenampakan alam wilayah perairan adalah ...</p> <p>a.  c. </p> <p>b.  d. </p> <p>11. Gambar a </p> <p>Tuliskan nama kenampakan alam dan wilayahnya!</p> <p>12. Gambar b </p> <p>Tuliskan nama kenampakan alam dan wilayahnya!</p>	<p>1, 11, 12</p>
<p>1.2.2 Mengidentifikasi kenampakan alam wilayah daratan dan perairan</p>	<p>2. Berikut pemanfaatan dataran rendah, kecuali ...</p> <p>a. pemukiman c. pertanian</p> <p>b. perkebunan teh d. peternakan</p> <p>4. Berikut adalah manfaat perairan di Indonesia, kecuali ...</p> <p>a. sarana rekreasi</p> <p>b. sarana transportasi</p> <p>c. pengambilan terumbu karang</p> <p>d. pemenuhan protein hewani</p> <p>5. Laut merupakan kenampakan alam wilayah perairan. Laut adalah ...</p> <p>a. perairan yang luas</p> <p>b. lautan yang menjorok ke daratan dan dibatasi oleh daratan pada ketiga sisinya.</p> <p>c. daratan yang menjorok kelautan dibatasi oleh lautan pada ketiga sisinya.</p> <p>d. wilayah perbatasan antara daratan dan lautan.</p> <p>6. Aliran sungai yang luas dan dalam dapat</p>	<p>2, 4, 5, 6, 7</p>

	<p>digunakan untuk ...</p> <p>a. komunikasi c. pemancingan b. transportasi d. hiburan</p> <p>7. Gambar di samping merupakan kenampakan alam pegunungan. Yang disebut dengan kenampakan alam pegunungan adalah ...</p> <p>a. daratan yang menjorok ke laut b. bagian bumi yang menonjol tinggi c. rangkaian gunung yang menyambung satu sama lain. d. daratan yang berada di tengah sungai.</p>	
1.2.3 Menyebutkan contoh kenampakan alam yang ada di lingkungan provinsi tempat tinggalnya.	<p>3. Gunung tertinggi di Jawa Barat adalah ...</p> <p>a. Gunung Mahameru b. Gunung Tampomas c. Gunung Ciremai d. Gunung Rinjani</p> <p>9. Waduk Jatiluhur terdapat di provinsi ...</p> <p>a. Jawa tengah c. Jawa Barat b. Sumatera Barat d. Kalimantan</p> <p>13. Sebutkan 3 contoh kenampakan alam dekat dengan tempat tinggalmu!</p>	3,9,13
1.2.4 Menyebutkan dampak yang ditimbulkan akibat ulah manusia terhadap pemanfaatan alam.	<p>8. Di bawah ini merupakan akibat yang ditimbulkan dari pemanfaatan gunung, seperti menambang pasir di sekitar gunung secara berlebihan. Kecuali ...</p> <p>a. udara semakin panas b. banjir c. berkurangnya persediaan air bersih d. pencemaran air</p> <p>10. Perilaku manusia yang menangkap ikan dengan cara pengeboman akan mengakibatkan ...</p> <p>a. rusaknya jalan b. berkurangnya ekosistem laut c. pengikisan tanah d. banjir</p> <p>14. Akibat kebiasaan manusia yang salah seperti memanfaatkan sungai sebagai tempat membuang sampah yang mengakibatkan terjadinya banjir seperti di kota-kota besar. Sebutkan 3 dampak akibat dari banjir!</p>	8, 10, 14

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data sesuai dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian seperti observasi, wawancara, catatan lapangan, dan tes hasil belajar siswa. Pengolahan data dalam penelitian ini yaitu pengolahan data untuk aktivitas siswa dan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan hasil tes siswa setelah melakukan evaluasi pembelajaran.

a) Pengolahan data proses

1) Pengolahan data kinerja guru

Dalam pengolahan data pelaksanaan kinerja guru yang mana instrument yang digunakan menggunakan lembar observasi kinerja guru pada tahap perencanaan dan pelaksanaan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, diolah melalui interpretasi skor dan persentase indikator yang diharapkan yaitu tahap perencanaan 100% dan tahap pelaksanaan 100%. Pengolahan data dihitung dengan pengolahan data menurut Purwanto (2010, hlm. 102) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Setelah dilakukan penilaian maka ditafsirkan sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan sebagai berikut:

Sangat Baik (SB)	: 81% - 100%
Baik (B)	: 61% - 80%
Cukup (C)	: 41% - 60%
Kurang (K)	: 21% - 40%
Sangat Kurang (SK)	: 0 - 20%

2) Pengolahan data aktivitas siswa

Tahap pengolahan data aktivitas siswa dilihat pada pelaksanaan penerapan model kooperatif tipe NHT dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dilihat dari persentase pencapaian indikator skor. Aspek yang dinilai untuk setiap siswa yaitu ada 3 aspek yang terdiri dari aspek berkomunikasi, tanggung jawab dan kerjasama, dari setiap aspek memiliki skor maksimal 3. Penilaiannya 3 apabila 3 indikator dilakukan, 2 apabila 2 indikator dilakukan, 1 apabila 1 indikator dilakukan dan 0 apabila ketiga indikator tidak dilakukan. Cara pengolahannya berdasarkan Purwanto (2010, hlm.102) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Sama halnya dengan pengolahan data kinerja guru, pengolahan data aktivitas siswa pun setelah dilakukan penilaian maka ditafsirkan dengan kriteria penilaiannya yang telah ditentukan sebagai berikut:

Sangat Baik (SB) : 81% - 100%

Baik (B) : 61% - 80%

Cukup (C) : 41% - 60%

Kurang (K) : 21% - 40%

Sangat Kurang (SK) : 0 - 20%

3) Pengolahan data hasil catatan lapangan

Pengolahan data catatan lapangan merupakan data kualitatif dengan menggunakan format pedoman catatan lapangan yang akan diolah dengan ditinjau untuk dipisahkan antara data yang menjadi fokus penelitian dan bukan merupakan fokus penelitian yang kemudian hasilnya dibuat paparan deksriptif atau narasi tentang kinerja guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran

berlangsung. data yang didapatkan dari catatan lapangan ini akan memperjelas data yang didapatkan dari hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa.

4) Pengolahan data hasil wawancara

Pengolahan data hasil wawancara dilakukan dengan cara menganalisis setiap jawaban yang diajukan kepada komponen dalam pembelajaran yaitu guru dan siswa yang kemudian jawaban tersebut diuraikan sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan untuk dimaknai kemudian disimpulkan terkait pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Data hasil wawancara akan menjadi penguatan dari data proses dan hasil belajar yang dilakukan.

b) Pengolahan data hasil belajar siswa

Pengolahan data hasil belajar siswa digunakan dengan menggunakan instrumen tes tertulis berupa evaluasi diakhir pembelajaran. Bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran materi kenampakan alam dan sosial budaya. Soal evaluasi berupa 10 isian dan 4 essay. Cara pengolahan tes hasil belajar dengan menggunakan cara berdasarkan Purwanto (2010, hlm.102) sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

NP = nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = bilangan tetap

Setelah diketahui nilai dari setiap siswa kemudian dibuat tabel tes hasil belajar siswa setelah itu di interpretasi dengan menentukan lulus atau tidak lulusnya dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan KKM yang telah ditetapkan dengan menggunakan kriteria yang telah ditetapkan sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Kompetensi Dasar dan Indikator	Kriteria Ketuntasan Minimal									Skor	Nilai
	Kompleksitas			Daya Dukung			Intake Siswa				
	3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1.2 Mendeskripsikan kenampakan alam di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi serta hubungannya dengan keragaman sosial dan budaya											
1.2.1 Mengkategorikan keragaman kenampakan alam.		√			√			√		6	66,7
1.2.2 Mengidentifikasi kenampakan alam wilayah daratan dan perairan.		√			√			√		6	66,7
1.2.3 Menyebutkan contoh kenampakan alam yang ada di lingkungan provinsi tempat tinggalnya.		√			√			√		6	66,7
1.2.4 Menyebutkan dampak yang ditimbulkan akibat ulah manusia terhadap pemanfaatan alam.		√			√			√		6	66,7

Keterangan:

Kompleksitas

- Guru memahami dengan benar kompetensi yang harus dibelajarkan pada peserta didik.
- Guru kreatif dan inovatif dengan metode pembelajaran yang bervariasi.
- Guru menguasai pengetahuan dan kemampuan sesuai bidang yang diajarkan.

Daya Dukung

- Sarana pendidikan sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- Prasarana pendidikan sesuai dengan tuntutan kompetensi.
- Ketersediaan tenaga, manajemen sekolah.

Intake Siswa

- a. Siswa mempunyai kemampuan penalaran yang tinggi.
- b. Siswa yang cakap atau terampil menerapkan konsep.
- c. Siswa yang cermat serta kreatif dalam menyelesaikan tugas.

Kriteria Penilaian untuk kompleksitas, daya dukung dan intake siswa

3 (Baik)=Jika ketiga indikator dilaksanakan.

2 (Cukup) = Jika hanya dua indikator yang dilaksanakan.

1 (Kurang) = Jika hanya satu indikator yang dilaksanakan.

Nilai : $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100$. Jadi, $\frac{6}{9} \times 100 = 66,7$

$$\text{KKM} = \frac{66,7 + 66,7 + 66,7 + 66,7}{4} = 66,7$$

Keterangan:

Dibulatkan menjadi 67

Jika siswa mendapat nilai ≥ 67 dinyatakan tuntas.

Jika siswa mendapatkan nilai < 67 dinyatakan tidak tuntas.

(Sumber SDN Pasanggrahan 1, Terlampir)

2. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mencari serta menyusun data yang diperoleh oleh peneliti dari observasi, wawancara, tes dan catatan lapangan dan memilih mana yang penting dan akan dipelajari setelah itu di ambil kesimpulannya untuk mempermudah dalam memahami isi dari penelitian. Menurut Sugiyono (2005. Hlm. 89) memaparkan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data diperlukan agar data yang didapatkan relevan antara yang satu dengan yang lainnya sehingga menjadi kesatuan yang utuh dalam permasalahan suatu penelitian juga sebagai alat kontrol dari data yang didapatkan pada hasil

penelitian. Selain itu, menurut Pottton yang dikutip Moleong (dalam Hanifah, 2014, hlm. 74) analisis data adalah

Proses mengatur urutan data, mengorganisir ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pula uraian dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Simpulannya, analisis data adalah proses mengatur data secara sistematis dari hasil catatan lapangan, observasi, wawancara dan tes hasil belajar juga dokumentasi kemudian dibuat kesimpulan agar mudah dipahami.

Terdapat tiga tahapan dalam analisis data menurut model Miles dan Huberman (dalam Hanifah, 2014, hlm. 78-79) sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
2. Penyajian data (*Data Display*) setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data dapat berupa tabel, grafik, maka dalam penelitian kualitatif penyajian dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Hubungan antara kategori *flowchart*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
3. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena dalam penelitian kualitatif masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian ada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Tahap pertama, reduksi data dimulai dengan menelaah data hasil observasi, catatan lapangan, wawancara dan tes hasil belajar dengan merangkum hal-hal yang penting. Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan membuat rangkuman inti dari hasil observasi, catatan lapangan, wawancara dan tes hasil belajar yang terjaga kebenarannya kemudian disusun dan digolongkan berdasarkan kinerja guru dan aktivitas siswa. Tahap kedua yaitu penyajian data menyajikan data ke dalam tabel atau grafik, begitupun penyajian data dalam penelitian ini dibuat dengan menggunakan paparan, grafik dan tabel agar lebih

sederhana. Tahap ketiga yaitu kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian ini dibuat dengan lebih singkat namun memuat setiap rumusan masalah yang dibuat.

G. Validasi Data

Hopkins dalam Wiriaatmadja, R. (2012, hlm.168-169) memaparkan beberapa bentuk validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut:

1. *Triangulasi*, yakni memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti, dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif.
2. *Member check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama kegiatan observasi atau wawancara dari narasumber (guru, siswa, kepala sekolah, dan lain-lain) dengan cara mengkonfirmasikannya dengan guru dan siswa melalui diskusi balikan pada setiap akhir tindakan. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah keterangan, informasi atau penjelasan itu tetap sifatnya atau tidak berubah, sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya.
3. *Audit trail*, yakni mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikannya dengan pembimbing.
4. *Expert opinion*, yaitu dengan meminta nasihat kepada pakar khususnya yang menguasai bidang kajian penelitian yang sedang dilakukan. Dalam hal ini, pakar yang dimaksud adalah pembimbing penelitian yang akan memeriksa semua kegiatan penelitian dan memberikan arahan-arahan terhadap masalah-masalah penelitian.
5. *Saturasi*, yakni situasi pada waktu sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan.
6. *Explanasi saingan* (saingan negatif), cara validasi dengan menggunakan perbandingan.
7. *Keys respondents review*, meminta salah seorang atau beberapa mitra peneliti atau orang yang banyak mengetahui tentang Penelitian Tindakan Kelas, membaca draf laporan penelitian dan meminta pendapatnya.

Dalam penelitian ini bentuk validasi yang digunakan hanya dengan menggunakan 4 bentuk validasi yaitu *member check*, *Triangulasi*, *Audit trail* dan *Expert Oponion* karena dengan 4 bentuk validasi data tersebut sudah cukup dan bisa dipertanggungjawabkan. Adapun rincian ke 4 bentuk validasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) *Triangulasi*, menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dari sumber yang sama. Kemudian mengecek kebenaran hasil yang diperoleh dengan hasil yang sudah ada sebelumnya untuk membandingkannya.
- 2) *Member Check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau kebenaran informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber.
- 3) *Audit trail*, peneliti memeriksa kembali kebenaran langkah dan prosedur tindakan yang dilakukan.
- 4) *Expert Opinion*, pemeriksaan oleh pembimbing penelitian yang dilakukan agar tidak ada kekeliruan dalam melakukan penelitian.

